

HUBUNGAN PERAN PERAWAT SEBAGAI *EDUCATOR* DENGAN KEMAMPUAN REMAJA PEREMPUAN DALAM MENJAGA KESEHATAN REPRODUKSI DI MADRASAH ALIYAH FATAHILLAH SUKOJEMBER

(The correlation Role of Nurse As Educator With Ability Of Young Women In Maintaining Reproductive Health In Madrasah Aliyah Fatahillah Sukojember)

Siti Nur Fajariyah¹⁾, Nikmatur Rohmah²⁾, Siti Kholifah³⁾

¹⁾Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

^{2,3)}Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

Jl. Karimata 49 Jember Telp: (0331) 332240 Fax: (0331) 337957

Email: fajariyah72@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Kemampuan menjaga kesehatan reproduksi merupakan cara untuk dapat merawat organ reproduksi guna mencegah adanya masalah pada organ reproduksi. Kesehatan reproduksi merupakan hal yang sangat penting terutama bagi remaja perempuan, dimana remaja perempuan cenderung melakukan hal yang dapat mempengaruhi kesehatan reproduksinya. Peran perawat sebagai *educator* sangat diperlukan untuk mencegah terjadinya masalah pada reproduksi remaja perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan peran perawat sebagai *educator* dengan kemampuan remaja perempuan dalam menjaga kesehatan reproduksi di Madrasah Aliyah Fatahillah Sukojember. **Metode:** Desain penelitian ini menggunakan korelasional dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* dan pemilihan sampel dilakukan dengan cara *Simple Random Sampling* pada 32 sampel remaja perempuan. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan 21 orang (65,6%) jumlah terbanyak remaja mampu menjaga kesehatan reproduksi dan 19 orang (59,4%) peran perawat sebagai *educator* baik. Hasil uji korelasi *Spearman rho* diperoleh $p < 0,000$ ($\alpha \leq 0,05$), berarti H_0 diterima yang artinya ada hubungan peran perawat sebagai *educator* dengan kemampuan remaja perempuan dalam menjaga kesehatan reproduksi di Madrasah Aliyah Fatahillah. Kekuatan korelasi dapat dilihat melalui nilai r yaitu 0,607 yang berarti kekuatan hubungan antar variabel kuat. **Diskusi:** Ditinjau dari hasil tersebut peneliti berpendapat bahwa adanya peran perawat sebagai *educator* yang baik berpengaruh terhadap kemampuan remaja dalam menjaga kesehatan reproduksi

Kata kunci : Peran, *Educator*, Kemampuan, Remaja, Kesehatan reproduksi
Daftar Pustaka 10 (2009-2017)

ABSTRACT

Introduction: Ability to maintain reproductive health is a way to treat reproductive organs to prevent any problems in the reproductive organs. Reproductive health is very important especially for young women, where young women tend to do things that can affect their reproductive health. The role of nurse as an educator is needed to prevent the occurrence of problems in the reproduction of adolescent girls. This study aims to determine the relationship of the role of nurse as an educator with the ability of adolescent girls in maintaining reproductive health in Madrasah Aliyah Fatahillah Sukojember. **Methods:** The design of this study using correlational by using cross sectional approach and sample selection is done by Simple Random Sampling on 32 samples of adolescent girls. **Result:** The results showed 21 people (65.6%) the highest number of adolescents able to maintain reproductive health and 19 people (59.4%) the role of nurse as a good educator. Result of correlation test of rho Spearman obtained $p < 0,000$ ($\alpha \leq 0,05$), meaning H_0 accepted which means there is relation of nurse role as educator with ability of adolescent woman in maintaining reproduction health at Madrasah Aliyah Fatahillah. Correlation strenght can be seen throught the value of r is 0,067 which means the strength of the correlation between strong variable. **Discussion:** Judging from the results of these researchers argue that the role of nurse as a good educator affect the ability of adolescents in maintaining reproductive health.

Keywords: Role, Educator, Ability, Young women, Reproductive Health
References 10 (2009-2017)

PENDAHULUAN

Menurut WHO, sebagian besar komposisi penduduk dunia adalah remaja berusia 10 – 19 tahun atau satu milyar dari enam milyar penduduk dunia (Ilmiawati, 2016). Sebanyak 85% di antaranya hidup di negara berkembang, data Biro Pusat Statistik (2009) kelompok umur 10-19 tahun adalah sekitar 22%, yang terdiri dari 50,9% remaja laki-laki dan 49,1% remaja perempuan (Arsani dkk, 2013). Peningkatan jumlah remaja di Indonesia mengakibatkan masalah-

masalah yang timbul terutama dalam masalah kesehatan reproduksi.

Kesehatan Reproduksi Remaja adalah suatu keadaan kesehatan yang sempurna baik secara fisik, mental, dan sosial dan bukan semata-mata terbebas dari penyakit atau kecacatan dalam segala aspek yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi, fungsi serta prosesnya (Irianto, 2014). Remaja mempunyai hak untuk mendapatkan informasi yang benar tentang kesehatan reproduksi.

Informasi tersebut juga berasal dari sumber yang terpercaya sehingga dapat berguna bagi remaja itu sendiri, informasi perlu diberikan di sekolah dan di keluarga agar remaja mendapatkan informasi yang benar (Budiono dkk, 2014). Informasi yang diperoleh remaja diharapkan dapat mencegah adanya masalah-masalah dalam kesehatan reproduksi.

Masalah kesehatan reproduksi diantaranya adalah keputihan. Perempuan di Eropa yang mengalami keputihan hanya 25% saja, angka ini sangat berbeda tajam dengan yang terjadi di Indonesia, di mana persentase perempuan Indonesia yang pernah mengalami keputihan tersebut cukup besar, sekitar 75% dari 118 juta wanita yang berada di Indonesia pernah mengalami kejadian keputihan dalam hidupnya (Ilmiawati dkk, 2016). Wanita Indonesia banyak yang mengalami keputihan karena hawa di Indonesia lembab, sehingga mudah terinfeksi jamur *Candida* (Wahidah dkk, 2014). Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) tahun 2010 menunjukkan bahwa remaja perempuan usia 15-24 tahun mempunyai risiko lebih tinggi terhadap infeksi atau keputihan patologis (Febryari dkk, 2016).

Keputihan adalah keluarnya cairan yang berlebihan dari vagina selain darah menstruasi (Febryari dkk, 2016). Keputihan masih dalam batas normal selama berwarna bening atau jernih, selama tidak berbau, tidak terasa gatal dan dalam jumlah yang tidak berlebihan, bila cairan berubah menjadi warna

kekuningan, berbau dan disertai gatal maka telah menjadi keputihan yang tidak normal (Ilmiawati dkk, 2016). Penyebab keputihan 70% karena jamur dan parasit seperti cacing kremi atau protozoa (*Trichomonas vaginalis*, serta infeksi jamur *Candida albicans*, perilaku buruk dalam menjaga kebersihan genitalia dapat menjadi pencetus timbulnya infeksi yang menyebabkan keputihan tersebut, sehingga pengetahuan dan perilaku dalam menjaga kebersihan genitalia merupakan faktor penting dalam pencegahan keputihan (Febryari dkk, 2016).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di MA Fatahillah dengan proses wawancara, dengan 10 remaja perempuan terdapat 70% yang mengalami keputihan, 50% pernah mengalami gatal di lipatan paha, 30% mengganti celana dalam 1x sehari, 80% tidak mencukur rambut kemaluan, 70% membilas kemaluan dari arah belakang ke depan dan 40% remaja perempuan mengatakan tidak pernah mengikuti penyuluhan tentang kesehatan reproduksi. Faktor penyebab salah satunya adalah kekurangan informasi yang benar saat ini tentang masalah kesehatan reproduksi akan memperkuat kemungkinan remaja percaya salah paham yang diambil dari media massa dan teman sebaya, akibatnya remaja masuk ke kaum berisiko melakukan perilaku berbahaya untuk kesehatannya terutama dalam kesehatan reproduksinya (Numala dkk, 2017). Masalah kesehatan reproduksi yang terjadi pada remaja dapat menyebabkan dampak yang sangat fatal.

Dampak dari keputihan ini sangat fatal, bila lambat ditangani tidak hanya bisa mengakibatkan

kemandulan, keputihan juga bisa merupakan gejala awal dari kanker leher rahim (kanker serviks) yang bisa berujung pada kematian kalau tidak dikonsultasikan pada petugas kesehatan sejak dini (Ilmiawati dkk, 2016). Berdasarkan masalah-masalah kesehatan reproduksi yang ada di Indonesia, maka pemerintah perlu melakukan upaya untuk mengatasinya.

Salah satu upaya pemerintah yaitu dengan PKPR (Program Kesehatan Peduli Remaja), berdasarkan penelitian program pelayanan kesehatan peduli remaja (PKPR) tahun 2009 yang dilakukan di Puskesmas Buleleng, pelaksanaan kegiatan PKPR dilakukan baik secara perorangan maupun berkelompok, melalui pemberian informasi dan edukasi, pelayanan klinis, konseling, pendidikan ketrampilan hidup sehat, peer konselor, dan pelayanan rujukan (Arsani, 2013). Hasil survei Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2010 menunjukkan remaja yang terpapar informasi PIK-Remaja (Pusat Informasi dan Konseling Remaja) mencapai 28%, berarti hanya 28 dari 100 remaja yang akses dengan kegiatan yang berkaitan dengan informasi kesehatan reproduksi (Budiono, 2014).

Salah satu cara memberikan informasi kesehatan reproduksi untuk remaja adalah dengan memberikan promosi atau pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan pada individu/masyarakat yang dilakukan oleh perawat atau petugas kesehatan. Perawat sebagai pemberi layanan asuhan keperawatan memiliki peran sebagai pendidik (*educator*). Perawat memiliki fungsi memberikan pelayanan serta meningkatkan kesehatan individu dan memberikan pendidikan kesehatan kepada populasi remaja sekolah,

termasuk tentang kesehatan reproduksi remaja pendidikan kesehatan (Pragita dkk, 2017).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Jelbuk tenaga kesehatan mengatakan bahwa penyuluhan di lakukan selama 3 kali dalam sebulan di setiap sekolah antara lain MA Fatahillah. Berdasarkan pemaparan tersebut maka diperlukan penelitian dengan judul Hubungan Peran Perawat Sebagai *Educator* Dengan Kemampuan Remaja Perempuan Dalam Menjaga Kesehatan Reproduksi Di Madrasah Aliyah Fatahillah Sukojember.

MATERIAL DAN METODE

Penelitian ini menggunakan Desain Penelitian *korelasional* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah remaja perempuan di Madrasah Aliyah Fatahillah Sukojember dengan jumlah populasi 35 orang. Besarnya sampel dalam penelitian ini berdasarkan rumus slovin di dapat sebanyak 32 responden dengan kriteria inklusi yaitu pernah mengikuti penyuluhan tentang kesehatan reproduksi di Madrasah Aliyah Fatahillah Sukojember. Sedangkan kriteria eksklusi yaitu remaja perempuan yang tidak mengikuti penyuluhan tentang kesehatan reproduksi.

Teknik sampling yang digunakan yaitu *simple random sampling*, dan penelitian ini dilakukan pada tanggal Juni-Juli 2018. Teknik pengumpulan data peneliti menggunakan Kuesioner peran perawat sebagai *educator* dengan 4 pertanyaan dan kemampuan remaja perempuan dalam menjaga kesehatan

reproduksi 12 pertanyaan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat dimana analisis univariat meliputi data demografi responden yaitu Usia remaja, sumber informasi tentang kesehatan reproduksi, hubungan remaja dengan orang tua, dan hubungan dengan teman. Sedangkan analisis bivariat menggunakan uji korelasi *Spearman rho*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Demografi Responden

Data Demografi	f	(%)
Usia Remaja		
16 tahun	12	37,5%
17 tahun	18	56,2%
18 tahun	2	6,2%
Hubungan remaja dengan orang tua		
Sangat dekat	20	62,5%
Dekat	12	37,5%
Tidak dekat	0	0%
Hubungan dengan teman		
Sangat dekat	9	28,1%
Dekat	21	65,6%
Tidak dekat	2	6,2%

Jumlah usia remaja perempuan terbanyak adalah berusia 17 tahun dengan jumlah 18 orang (56,2%). Hubungan remaja dengan orang tua terbanyak yaitu hubungan yang sangat dekat dengan jumlah responden 20 (62,5%). Hubungan remaja dengan teman terbanyak yaitu hubungan yang dekat dengan jumlah responden 21 orang (65,6%).

Tabel 2. Data Khusus Responden

Data Khusus	f	(%)
Peran		
Baik	19	59,4%
Kurang baik	13	40,6%
Kemampuan		
Mampu	21	65,6%
Tidak mampu	11	34,4%

Diperoleh hasil bahwa sebagian besar adanya hubungan yang baik dengan jumlah responden 19 (59,4%) dan diketahui bahwa sebagian besar remaja mampu menjaga kesehatan reproduksi dengan jumlah responden 21 orang (65,6%).

Analisis Hubungan menggunakan Spearman Rho.

Peran perawat	Kemampuan remaja				
	TM	M	F	r	p
KB	9	4	32	0,607	0,000
B	2	17			

Setelah dilakukan analisis menggunakan uji statistik *Spearman Rho* didapatkan hasil ada hubungan signifikan antara hubungan antara hubungan peran perawat sebagai educator dengan kemampuan remaja perempuan dalam menjaga kesehatan reproduksi di Madrasah Aliyah Fatahillah Sukojember. Hasil *p* value yang diperoleh yaitu $0,000 < 0,05$ sehingga diperoleh nilai *p* value $< \alpha$ dengan demikian H_1 diterima yang berarti ada Hubungan peran perawat sebagai *educator* dengan kemampuan remaja perempuan dalam menjaga kesehatan reproduksi di Madrasah Aliyah Fatahillah Sukojember. *Correlation coefficient* didapatkan dengan hasil 0,607 yang berarti

interpretasi koefisien korelasi peran perawat sebagai *educator* dengan kemampuan remaja perempuan dalam menjaga kesehatan reproduksi kuat.

PEMBAHASAN

Peran perawat menurut Hapsari (2013) adalah tingkah laku perawat yang diharapkan oleh orang lain untuk berproses dalam sistem sebagai pemberi asuhan, pembela pasien, *educator*, *coordinator*, *colaborator*, *consultan*, dan pembaharu. Perawat sebagai *educator* harus mempunyai kemampuan untuk mengkaji kekuatan dan akibat yang ditimbulkan dari pemberian informasi dan perilaku yang diinginkan oleh individu. Peran perawat salah satunya sebagai *educator* (pendidik) dimana perawat harus mampu mencegah terjadinya masalah yang akan timbul. Peran perawat sebagai *educator* dapat dilakukan di Rumah Sakit, sekolah, ataupun puskesmas setempat, perawat yang bertugas di puskesmas setempat tentunya melakukan peran sebagai *educator* dimana peran tersebut dilakukan di sekolah dalam bentuk pendidikan kesehatan. Menurut puskesmas setempat pendidikan kesehatan dilakukan oleh perawat sebanyak 3x sekolah sekecamatan jelbuk termasuk MA Fatahillah Sukojember.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada seluruh sampel yang berjumlah 32 responden diketahui bahwa sebagian besar remaja menganggap peran perawat baik sebanyak 19 responden (59,4%). Faktor yang mempengaruhi peran perawat sebagai *educator* antara lain kesiapan perawat, karakter pribadi

perawat, kurangnya waktu pengajaran dan jenis sistem dokumentasi yang digunakan. Kemampuan adalah bakat yang dimiliki oleh individu untuk melakukan bermacam-macam tugas dalam suatu pekerjaan. Menurut Kusnandar (2014), kemampuan dibagi menjadi 3 yaitu kemampuan kognitif (pengetahuan), kemampuan afektif (sikap), dan kemampuan psikomotorik (keterampilan). Kemampuan dalam menjaga kesehatan reproduksi merupakan kemampuan remaja perempuan dalam mempertahankan atau merawat kesehatan reproduksinya supaya terhindar dari gangguan kesehatan reproduksi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada seluruh sampel yang berjumlah 32 responden diketahui bahwa sebagian besar remaja mampu menjaga kesehatan reproduksi sebanyak 21 responden (65,6%). Berkaitan dengan kemampuan remaja perempuan dalam menjaga kesehatan reproduksi, ada beberapa potensi kemungkinan yang mendukung ditinjau dari data demografi, salah satunya dilihat dari sumber informasi tentang kesehatan reproduksi. Sebagian besar remaja perempuan di Madrasah Aliyah Fatahillah tentang kesehatan reproduksi melalui internet dengan jumlah responden sebanyak 15 orang (46,9%). Akibat derasnya informasi yang diterima remaja melalui sumber informasi internet tidak menjamin kebenaran dari sumber yang diterima, maka seharusnya remaja perlu menerima informasi kesehatan reproduksi dari sumber yang pasti kebenarannya.

Kesimpulan dan saran

A. Kesimpulan

1. Peran perawat sebagai *educator* di Madrasah Aliyah Fatahillah Sukojember sebagian besar peran perawat baik.
2. Kemampuan remaja dalam menjaga kesehatan reproduksi di Madrasah Aliyah Fatahillah Sukojember sebagian besar mampu menjaga kesehatan reproduksi
3. Ada hubungan antara Peran Perawat Sebagai *Educator* Dengan Kemampuan Remaja Perempuan Dalam Menjaga Kesehatan Reproduksi.

B. Saran

Hasil penelitian yang telah dilakukan disarankan kepada:

1. Responden (Remaja)

Penelitian ini disarankan bagi remaja perempuan untuk lebih termotivasi dan lebih mengetahui tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi terutama pada usia remaja.

2. Profesi perawat

Penelitian ini disarankan dapat memberikan pengetahuan kepada perawat bahwa peran perawat sebagai *Educator* sangat penting

untuk mengantisipasi adanya permasalahan kesehatan terutama pada remaja.

3. Tenaga kesehatan

Penelitian ini disarankan bagi tenaga kesehatan untuk lebih aktif, inovatif, komunikatif, dan kreatif dalam memberikan pendidikan kesehatan tentang pentingnya kemampuan menjaga kesehatan reproduksi.

4. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan menambah sumber informasi untuk melakukan penelitian selanjutnya. Selain itu disarankan pada peneliti selanjutnya untuk melakukan uji validitas dan reliabilitas pada instrumen dan dapat menambahkan item pertanyaan yang lebih baik dari kedua variabel agar instrumen benar-benar valid, reliable.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsani, N . L . K . A ., Agustini, N. N. M., & Purnono, I. K. I (2013). Peranan program PKPR Kabupaten Buleleng. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 129-137. Diunduh Maret 2017.
- Budiono, M. A ., & Sulistyowati, M. (2014). Peran UKS (usaha kesehatan sekolah) dalam penyampaian informasi kesehatan reproduksi terhadap siswa SMP Negeri X Surabaya. *Jurnal Promkes*, 58-65. Diunduh Maret 2017.
- Febryari, D . R ., Astuti, S ., & Hartinah. (2016). Gambaran pengetahuan, sikap dan perilaku remaja putri dalam penanganan keputihan di Desa Cilayung. *Jurnal Kesehatan Universitas Padjajaran*, 40-46. Diunduh Maret 2017.
- Hapsari, R . W . (2013). Hubungan Peran Perawat Sebagai *Educator* Dengan Pemenuhan Kebutuhan rasa aman pasien di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum dr. H. Koesnadi Bondowoso. Prodi Sarjana Ilmu Keperawatan Universitas Jember. Diunduh Maret 2017.
- Hidayat, A . A . (2009). *Metode penelitian keperawatan dan teknis analisis data*. Jakarta : Salemba Medika.
- Ilmiawati, H ., & Kuntoro. (2016). Pengetahuan *Personal Hygiene* Remaja Putri Pada Kasus Keputihan. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*, 43-51. Diunduh April 2017.
- Irianto, K . (2014). *Panduan Lengkap biologi Reproduksi Manusia Human Reproductive Biology Untuk Para Medis & Non Medis*. Bandung : Alfabeta.
- Kusnandar. (2014). Konsep kemampuan. *Jurnal pendidikan remaja*. Diunduh April 2017.
- Nurmala, E . Y . I ., Fitri, A . & Hanifah, D . (2017). Pemberdayaan Karang Taruna Melalui Pengendalian Pengelolaan Sampah Sebagai Alternatif Pendanaan Kampung Mandiri Peduli Kesehatan Reproduksi Di Desa Sumbergepoh Kecamatan Lawang Kabupaten Malang Jawa Timur. *Jurnal Seminar Nasional Dan Gelar Produk*, 67-74. Diunduh Maret 2017.
- Wakhidah, U ., & Wijayanti . (2014). Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Infeksi genitalia Eksterna Dengan Perilaku *Vulva Hygiene* Kelas X Di MAN 1 Surakarta. *Jurnal Kebidanan*, 33-41. Diunduh Maret 2017.